

**PENERAPAN SAPTA PESONA PADA MASYARAKAT
DI EKOWISATA PADANG JANIAH KELURAHAN
LAMBUANG BUKIK KOTA PADANG**

**DESVI MELIA
NIM 22230001**



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

**PENERAPAN SAPTA PESONA PADA MASYARAKAT
DI EKOWISATA PADANG JANIAH KELURAHAN
LAMBUANG BUKIK KOTA PADANG**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

**DESVI MELIA
NIM 22230001**

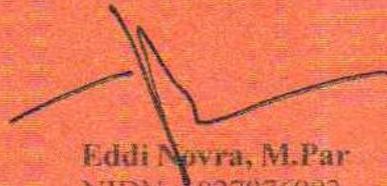
**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan di syahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

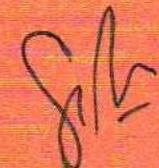
Bukittinggi, 25 Agustus 2024

Pembimbing I,



Eddi Novra, M.Par
NIDN. 1027076903

Pembimbing II,



Sri Ariani, M.Pd
NIDN. 1026118003

Menyetujui

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Winda Diana, M.Par
NIDN. 1009058801

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Desvi Melia

NIM : 22230001

Judul : Penerapan Sapta Pesona Pada Masyarakat Di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan ilmu tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sain Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

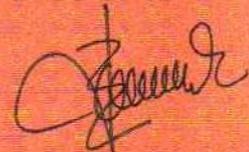
Bukittinggi, 25 Agustus 2024

Penguji I,



Dewi Anggraini, S.E., M.M
NIDN. 1026067401

Penguji II,



Winda Diana, M.Par
NIDN. 1009058801

Menyetujui :
Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M
NIDN. 1031078602

FACULTY OF TOURISM

TOURISM BUSINESS STUDY PROGRAM

Final Project, August 2024

Desvi Melia

Implementation of Sapta Pesona in the Community in Padang Janiah Ecotourism, Lambuang Bukik Village, Padang City

ABSTRACT

Desvi Melia (2024), Padang Janiah Ecotourism has beautiful and exotic natural beauty, currently there are 7 units of Ecoglampping Jungle Cabin and Camping Tent facilities ready to be occupied by visitors who want to take a Healing tour to Padang Janiah. One of the efforts that can be made to improve the development of the Padang Janiah tourist village is by implementing Sapta Pesona in the community in Padang Janiah Ecotourism. However, currently the community has not felt a significant impact from the existence of Padang Janiah Ecotourism due to limited knowledge and awareness of tourism potential in the area, and also not fully aware of how tourism can improve economic welfare, create jobs, and protect and preserve the environment. These limitations hamper the development of Padang Janiah Ecotourism which can be used as a tourist destination because a tourist destination can develop, namely by implementing the Sapta Pesona which can influence visits and tourist interest to visit the tourist destination. This study aims to determine the Implementation of Sapta Pesona in the Community in Padang Janiah Ecotourism, Lambuang Bukik Village, Padang City.

This type of research is qualitative action with 22 informants. The data collected used by the researcher is by direct observation to the location, interviews with village officials, preparing materials for socialization, conducting socialization and documentation which is carried out in three stages. The first stage with the Ecotourism manager, the second stage with village officials and the third stage with the community in Lambuang Bukik Village. Furthermore, an evaluation of the results that have been socialized to the community in Padang Janiah Ecotourism.

So it can be concluded that the implementation of the Sapta Pesona application is very important because it is an important element in building a tourist attraction. So that with the socialization of Sapta Pesona, it can help the community in Padang Janiah Ecotourism in increasing their knowledge about Sapta Pesona so that the community is ready to build a tourist attraction. And also the socialization method of Sapta Pesona is very useful for the community in Padang Janiah Ecotourism.

Keywords: Implementation of Sapta Pesona and Ecotourism

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, Agustus 2024
Desvi Melia**

**Penerapan Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah
Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang**

ABSTRAK

Desvi Melia (2024), Ekowisata Padang jariah memiliki keindahan alam yang molek dan eksotis, saat ini tersedia 7 unit fasilitas *Ecoglampping Jungle Cabin* dan Tenda Camping yang siap untuk di tempati oleh pengunjung yang ingin melakukan perjalanan wisata *Healing* ke Padang Jariah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan perkembangan desa wisata Padang Jariah yaitu dengan cara menerapkan sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah. Namun saat ini masyarakat belum merasakan dampak yang signifikan dari adanya Ekowisata Padang Jariah disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kesadaran mengenai potensi wisata di wilayah tersebut, dan juga belum sepenuhnya menyadari bagaimana pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga dan melestarikan lingkungan. Keterbatasan tersebut menghambat perkembangan Ekowisata Padang Jariah dapat dijadikan sebuah destinasi wisata karena sebuah destinasi wisata dapat berkembang yaitu dengan adanya penerapan sapta pesona yang dapat mempengaruhi kunjungan serta minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif tindakan dengan 22 orang informan. Data yang dikumpulkan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi langsung ke lokasi, wawancara dengan perangkat Desa, menyiapkan materi untuk sosialisasi, melakukan sosialisasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dengan pengelola Ekowisata, tahap kedua dengan perangkat desa dan tahap ketiga dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Lambuang Bukik. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah disosialisasikan pada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan sapta pesona sangat penting karena merupakan unsur penting dalam membangun sebuah objek wisata. Sehingga dengan adanya sosialisasi mengenai sapta pesona dapat membantu masyarakat di Ekowisata Padang Jariah dalam meningkatkan pengetahuan mengenai sapta pesona sehingga masyarakat siap dalam membangun sebuah objek wisata. Dan juga metode sosialisasi sapta pesona sangat bermanfaat bagi masyarakat di Ekowisata Padang Jariah.

Kata Kunci: Penerapan Sapta Pesona dan Ekowisata

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desvi Melia

NIM : 22230001

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Penerapan Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang** adalah hasil karya Saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya Saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka Saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 25 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Desvi Melia

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desvi Melia

Nim : 22230001

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Penerapan Sapta Pesona Pada Masyarakat Di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata saya dikemudian hari dinyatakan karya say aini merupakan hasil mecontoh (plagiat) Sebagian atau keseluruhan dari karya say aini maka saya bersedia diproses dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 25 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Desvi Melia

RIWAYAT HIDUP

Desvi Melia, dilahirkan di Bukittamasu pada tanggal 04 Desember 1990 adalah putri Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Mardius dan Andriwati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 21 Bukittamasu, pada tahun 2003, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batusangkar pada tahun 2006, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Padang Panjang pada tahun 2009 dan Politeknik Negeri Padang pada tahun 2012. Pada tahun 2022 Penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada tahun 2015 Penulis bekerja di Balai Latihan Kerja Padang dibawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan.

Desvi Melia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proyek Akhir ini dengan judul “Strategi Sosialisasi Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata 1) Usaha Perjalanan Wisata pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

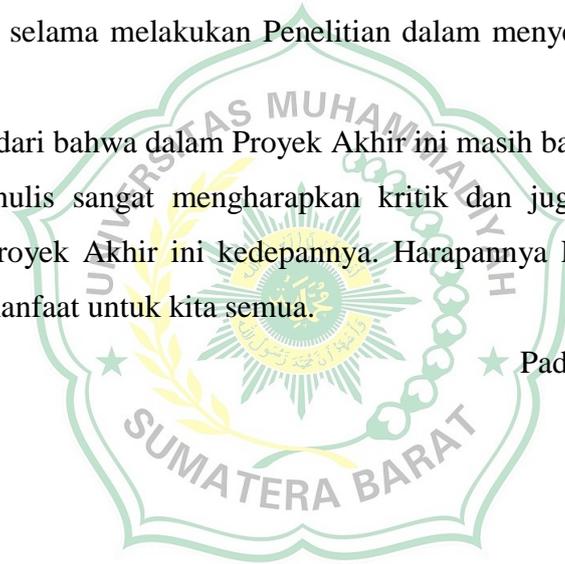
Penulis menyadari bahwa Proyek Akhir ini tidak bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan Proyek Akhir ini. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Ibu Rozi Yuliani, S.ST, M.M.Par, selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Ibu Winda Diana, M.Par, selaku Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
4. Bapak Eddi Novra, M.Par, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan membantu dalam penyusunan Proyek Akhir ini
5. Ibu Sri Arsani, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan membantu dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini
6. Bapak Ibu dosen di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu kepada Penulis
7. Staff di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan kepada Penulis dalam Proyek Akhir
8. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Mardius dan Ibu Andriwati yang telah memberikan banyak dukungan dan doa sehingga Penulis bisa menyelesaikan Proyek Akhir ini

9. Suami dan Kedua anak Penulis, Ade Saputra, Khalif Zoey Alfadhani dan Khalil Yasin Alfadhani yang telah memberikan dukungan serta keikhlasan waktu pada Penulis dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini
10. Kedua Adik Penulis, Badrul Syamsi dan Maliki Saputra yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan Proyek Akhir ini
11. Rekan – rekan di Workshop Perhotelan BPVP Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini
12. Seluruh Perangkat Kelurahan, Pokdarwis dan Masyarakat Kelurahan Lambuang Bukik yang telah meluangkan waktu dan bantuan kepada Penulis selama melakukan Penelitian dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini

Penulis menyadari bahwa dalam Proyek Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang sifatnya membangun Proyek Akhir ini kedepannya. Harapannya Proyek Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2024



Desvi Melia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka teoritis	7
2.1.1 Penerapan	7
2.1.2 Ekowisata	8
2.1.3 Sapta Pesona	10
2.1.3.1 Pengertian Sapta Pesona	10
2.1.3.2 Unsur-Unsur Sapta Pesona	11
2.1.3.3 Tujuan Sapta Pesona	15
2.1.3.4 Manfaat Sapta Pesona	17
2.1.4 Hasil Penelitian yang Relevan	17
2.1.5 Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Setting Tindakan	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	21
3.3 Diagnosis Masalah	21
3.4 Informan	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Observasi	23
3.5.2 Wawancara	23
3.5.3 Sosialisasi	24
3.5.4 Dokumentasi	24
3.6 Instrumen Penelitian	24

3.7 Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Ekowisata Padang Jariah	27
4.1.2 Setting Tindakan	29
4.1.2.1 Perencanaan Tindakan	29
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan	34
4.1.2.3 Evaluasi.....	42
4.2 Hasil Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	23
GAMBAR 3.1	30
GAMBAR 4.1	32
GAMBAR 4.2	35
GAMBAR 4.3	36
GAMBAR 4.4	37
GAMBAR 4.5	39
GAMBAR 4.6	40
GAMBAR 4.7	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	22
Tabel 3.1	26
Tabel 3.2	28
Table 4.1	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sumatera Barat merupakan surga yang tepat untuk berpetualang hingga ke daerah pedalaman, mulai dari alam bebas, satwa liar, pulau, pantai, hingga hutan hujan tropis. Banyaknya lokasi wisata alam disetiap daerah membuat Sumatera Barat menjadi tempat rekreasi keluarga sekaligus tempat refreshing untuk melepaskan penat yang cocok. Dengan terus berkembangnya pariwisata Sumatera barat juga terus mendatangkan destinasi-destinasi Ekowisata baru yang tak kalah membuat calon wisatawan ingin mengunjungi.

Ekowisata merupakan salah satu destinasi yang menjadi pujaan di kalangan wisatawan yang ingin mengunjungi kota-kota di Sumatera barat salah satunya kota padang. Keindahan alam kota Padang memang tak terbilang, satu diantaranya berada di lingkungan Kecamatan Pauh, Kelurahan Lambuang Bukik, kawasan Padang Jariah. Lokasi yang berada 30 menit dari pusat Kota Padang dan lahan seluas 250 hektar dan 70 hektar kebun durian sangat cocok dijadikan daya tarik wisata baru dan diharapkan menjadi objek wisata favorit dengan konsep ekowisata. Disepanjang jalan yang dilalui banyak menawarkan keindahan alam dengan suasana hijau perbukitan. Jadi, belum sampai ke lokasinya saja, langsung dimanjakan dengan pesona alam yang orsinil, anugerah Illahi.

Kawasan Ekowisata Padang Jariah merupakan area yang didominasi hutan alami dan Ladang/kebun campur sari (*Agroferstry*) yang dikelola oleh masyarakat local. Kelurahan Lambuang Bukik. Kawasan ini merupakan hulu sungai Batang

Kuranji dan sumber mata air bersih yang sangat penting dijaga kelestariannya demi menyediakan sumber air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Lambuang Bukik, dan juga masyarakat di sekitar hilir, yaitu masyarakat Kota Padang secara luas.

Daya tarik dan potensi yang ada di Ekowisata Padang Janiah yang berada di Kelurahan Lambuang Bukik perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan perkembangan desa wisata Padang Janiah yaitu dengan cara menerapkan sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Janiah.

Ekowisata Padang janiah memiliki keindahan alam yang molek dan eksotis, saat ini tersedia 7 unit fasilitas *Ecoglamping Jungle Cabin* dan Tenda Camping yang siap untuk di tempati oleh pengunjung yang ingin melakukan perjalanan wisata *Healing* ke Padang Janiah. Melalui destinasi glamping pengunjung dapat menikmati alam dan Air terjun sarasah Karang ruruh dan Lubuk Lundang. serta berendam dengan sejuknya 100% kejernihan air sungai batang Padang janiah, meskipun memiliki keterbatasan akses telekomunikasi, namun kawasan Padang Janiah ramah anak, karena akses jalan menuju lokasi adalah jalan setapak dengan lebar 2 meter yang hanya boleh di akses menggunakan jalan kaki sejauh 300 meter dari pemberhentian kendaraan terakhir.

Salah satu keunikan Ekowisata Padang Janiah yaitu keindahan bentang alam hutan lindung dan dibalut dengan berbagai kerarifan lokal daerah setempat menjadikan Ekowisata Padang Janiah menjadi salah satu destinasi wisata yang memberikan pengalaman berwisata yang baru bagi pengunjung.

Namun Menurut Sekretaris Forum Nagari Lambuang Bukik melalui wawancara observasi pada tanggal 29 Desember 2023 pada saat ini masyarakat belum merasakan dampak yang signifikan dari adanya Ekowisata Padang Jariah disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kesadaran mengenai potensi wisata di wilayah tersebut, dan juga belum sepenuhnya menyadari bagaimana pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang bagaimana pariwisata berfungsi dan bagaimana kita bisa berpartisipasi aktif sering kali menghambat kita untuk mengeksplorasi potensi yang ada.

Keterbatasan tersebut menghambat perkembangan Ekowisata Padang Jariah dapat dijadikan sebuah destinasi wisata karena sebuah destinasi wisata dapat berkembang yaitu dengan adanya penerapan sapta pesona yang dapat mempengaruhi kunjungan serta minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Manfaat dari penerapan Sapta Pesona Wisata dalam peningkatan mutu atau kualitas kepariwisataan baik daya tarik wisata ataupun komponen pendukung lainnya yang merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata Menurut Rahim (2012 dalam Kanom, Darmawan, & Nurhalimah 2020).

Dapat diartikan salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata yaitu menerapkan sapta pesona kepada masyarakat setempat. Karena penerapan sapta pesona dapat berfungsi bagi masyarakat agar lebih paham dengan potensi yang ada di desa sehingga dapat menyiapkan desa mereka untuk dijadikan destinasi wisata dan juga masyarakat siap menerima wisatawan untuk berkunjung, dan juga dapat mengembangkan sumber pendapatan berkelanjutan

bagi desa sekaligus mempertahankan budaya dan tradisi serta kekayaan alam yang ditonjolkan.

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Unsur-unsur Sapta Pesona tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam program- program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan selama dua dekade yang lalu, seiring dengan upaya pemantapan posisi sektor Pariwisata sebagai sektor andalan dalam perolehan devisa negara, maupun sebagai instrumen pembangunan yang strategis di daerah, baik dalam konteks pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Dalam konteks tersebut pentingnya suatu daerah destinasi wisata paham akan pentingnya Sapta Pesona khususnya Ekowisata Padang Jariah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang ada diuraikan maka identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan manfaat yang ditawarkan oleh ekowisata
2. Belum pahamnya Masyarakat akan penerapan sapta pesona di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan tidak meluas maka masalah yang di kaji dalam penelitian ini dibatasi yaitu penerapan sapta pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan penerapan sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang?
2. Bagaimana membuat materi yang digunakan untuk sosialisasi sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang
2. Untuk mengetahui cara membuat materi yang digunakan untuk sosialisasi sapta pesona pada masyarakat di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Ekowisata Padang Janiah Kota Padang

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Masyarakat sebagai bahan masukan dan pemahaman lebih mengenai penerapan Sapta Pesona di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

2. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan sebagai acuan bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat terutama untuk Jurusan Pariwisata studi D4 Usaha Perjalanan Wisata mengenai Strategi sosialisasi Sapta Pesona Pada Masyarakat di Ekowisata Padang Janiah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai media dalam mengaplikasikan dan membandingkan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan dan juga di tempat yang diteliti dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana terapan pariwisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Penerapan

Menurut Muhammad Zain (2010) Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Lukman Ali (2015) Penerapan adalah mempraktekkan atau memanjangkan dan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan

Menurut Riant Nugroho (2014) Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wahab (2010) Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengaluasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan, melaksanakan, mempraktekkan sebuah atau suatu teori, metode supaya dapat mencapai tujuan dan keinginan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun dan terencana.

2.1.2 Ekowisata

Menurut *The International Ecotourism Society* (TIES) ekowisata adalah perjalanan yang *responsible* ke daerah alam guna melestarikan lingkungan, mempertahankan kesejahteraan masyarakat setempat, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan" (TIES, 2015)

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan pengelolaan yang tepat. Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan yang menaruh perhatian terhadap kelestarian lingkungan sumberdaya pariwisata. Masyarakat ekowisata Internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural areas the conserves the environment and improves the well-being of local people*) (*The International Ecotourism Society*, 2000).

Berikut definisi dan pengertian ekowisata dari beberapa sumber buku:

- a. Menurut Latupapua (2007), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggungjawab wisatawan terhadap lingkungan.
- b. Menurut Suprayitno (2008), ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang

dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat.

- c. Menurut Fennel (1999), ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.
- d. Menurut Page dan Ross (2002), ekowisata adalah kegiatan perusahaan wisata yang dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber pendanaan bagi kawasan konservasi, perlindungan kawasan konservasi, alternatif sumber mata pencaharian masyarakat lokal, pilihan untuk mempromosikan konservasi dan dorongan upaya konservasi secara khusus.
- e. Menurut Muntasib (2007), ekowisata merupakan suatu kegiatan pemanfaatan jasa keanekaragaman hayati tanpa mengganggu keanekaragaman hayati itu sendiri, sehingga dapat dijadikan alternatif pelestariannya.

Pengertian ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi.

2.1.3 Sapta Pesona

2.1.3.1 Pengertian Sapta Pesona

Menurut Rafi dkk dalam Hamzah & Utomo (2016), Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Dalam Penjelasan Pasal 28 huruf h pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025 bahwa yang dimaksud dengan sapta pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan Kepariwisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud di atas adalah: aman; tertib; bersih; sejuk; indah; ramah tamah; dan kenangan.

Menurut Sedarmayanti (2014:30) sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia. Itu harus menciptakan suasana indah dan mempesona, khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberi kenangan indah dalam hidupnya.

Menurut Rahim (2012:5-6), Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Menurut Depbudpar:2008), Sapta Pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata

yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang di timbulkan dari program Sapta Pesona sebagai salah satu inovasi yang didefenisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong iklim pariwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat.

2.1.3.2 Unsur-unsur Sapta Pesona

7 unsur-unsur Sapta Pesona menurut Sedarmayanti (2014) :

1. Aman

Pengertian suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dan melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Adapaun aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur aman antara lain :

- a. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang berkunjung
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan sekitar
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f. Menjadi lingkungan yang bebas dari penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam menggunakan fasilitas publik

2. Tertib

Pengertian kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi

pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur tertib antara lain :

- a. Memelihara lingkungan dengan menaati peraturan yang berlaku
- b. Disiplin waktu/tepat waktu
- c. Serba teratur, rapi dan lancar
- d. Mewujudkan budaya antri

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/hygienik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur bersih antara lain :

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya)
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis

- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi

4. Sejuk

Suatu kondisi di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur sejuk antara lain :

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan diobjek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan

5. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur indah antara lain :

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni

- b. Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduhan sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur ramah antara lain :

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu siap membantu wisatawan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d. Menampilkan senyum tulus

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur kenangan antara lain :

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik

2.1.4.1 Tujuan Sapta Pesona

Program sapta pesona yang merupakan inti program nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab segenap lapisan masyarakat baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas, agar dapat bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan atau misi program sapta pesona yang dirumuskan oleh Kementerian Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah :

- a. Menyadarkan dan mendidik siswa, serta unsur-unsur terkait agar menjiwai dan mengamalkan unsur-unsur sapta pesona.
- b. Meningkatkan disiplin nasional.
- c. Menghilangkan cerita negatif.
- d. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan wisata dalam segala aspeknya.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat.
- g. Menggalang sikap perilaku untuk menjadi tuan rumah yang baik.
- h. Meningkatkan citra, Mutu Produk dan Pelayanan Pariwisata.
- i. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh Komponen Bangsa (kelompok sasaran).
- j. Pemahaman dan penerapan sapta pesona melalui jalur pendidikan sehingga dapat menjadi budaya masyarakat dan jati diri bangsa.

Sadar wisata merupakan bagian akar pohon pariwisata, dalam artian bahwa sadar wisata menjadi dasar atau fondasi yang kuat sehingga pohon pariwisata tumbuh dengan kuat. Sadar wisata juga merupakan kekuatan dalam unit-unit kerja

yang mendukung organisasi pariwisata. Pesona adalah merupakan kebijakan dalam pariwisata tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya-budaya luhur bangsa. Sapta Pesona bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Menggerakkan dan memotivasi kemampuan serta kesempatan masyarakat sebagai wisatawan untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Cara menumbuhkan Sapta Pesona ada berbagai macam, diantaranya adalah:

- a. Harus ada kesadaran akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.
Kita harus sadar bahwa setiap perilaku kita dalam bergaul dengan wisatawan di daerah wisata apa pasti akan menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing harus dijalankan dengan seimbang dan selara.

- b. Membangun sistem keamanan yang kuat.

Sistem keamanan bisa dibangun dan direncanakan mulai dari hal yang kecil dan dari lingkup yang kecil juga, misalnya sikap disiplin dalam berbagai hal.

- c. Ketaatan dalam hukum.

Taat dalam hukum artinya bahwa negara kita adalah negara hukum yang harus menjunjung tinggi dan menjaga sistem hukum yang ada akan

keberadaannya mampu melindungi hak dan kewajiban wisatawan.

d. Disiplin dalam melakukan sesuatu.

Setiap warga masyarakat diharapkan mampu disiplin baik secara individu maupun dalam interaksi dengan orang lain terutama wisatawan dimanapun sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai yang secara tidak langsung memberikan rasa aman bagi wisatawan.

2.1.4.2 Manfaat Sapta Pesona

- a. Menumbuhkan citra positif bagi daerah tujuan wisata.
- b. Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar.
- c. Terciptanya keharmonisan dan keteraturan.
- d. Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik.
- e. Meningkatkan rasa Saling percaya.

2.1.4.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Nama penulis	Judul	Metode	Hasil pembahasan
Dina Mayasari Soeswoyo, 2010	Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona.	Kualitatif, menggunakan pendekatan paparan materi dan diskusi.	hasil nilai mean pre-test dan post-tes menunjukkan tingkat pemahaman peserta mengalami kemajuandari kategori cukup namun cenderung kurang baik menjadi sangat baik.
ni Wijayanti, Hni Widyaningsih, Atun Yulianto, Wisnu Hadi, 2020	Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo	Teknik ceramah dan pendekatan partisipatif	Dari hasil pelatihan ini, masyarakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan desawisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan desawisata.

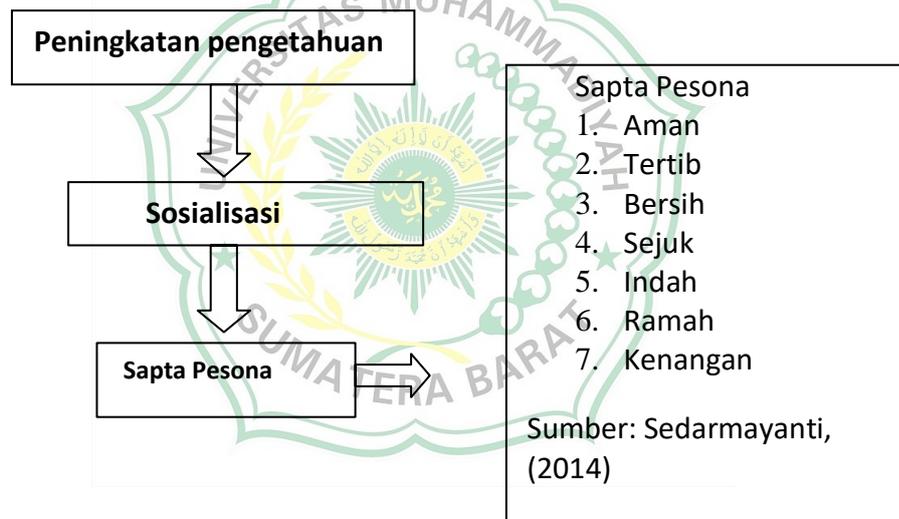
Asril Nurul Utami, Amni Zarkasyi Rahman, 2017	Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi sudah berjalan dengan baik berdasarkan petunjuk teknis kegiatan, walaupun hasil pencapaiannya belum maksimal
Munawar Sadali, 2019	Penerapan Sadar Wisata untuk Meningkatkan Sapta Pesona di Pantai Gedambaan Kota Baru	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa proses pembangunan pariwisata hendaknyaberjalan seiring dengan penerapan sadar wisatamasyarakat.
Elwira Handayani, Riyono Gede Trisoko, Risna Yanti, Sefrona Syaiful, Sri Febdarina, 2021	Gerakan Sadar Wisata melalui Aksi Sapta Pesona Kepada Masyarakat Kampung Patin, Kampar-Riau	Ceramah dan aksi nyata	Kegiatan ini sesuai dengan sasaran yang diharapkan tergambar dari peningkatan pengetahuan mitra pada post-test yang meningkat dari pre- test di awal
Ridho Indra Saputra, 2019	Meningkatkan Sadar Wisata dan Menerapkan Sapta Pesona bagi Masyarakat Sekitar Oanti Takisung di Kabupaten Tanah Laut	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa proses pembangunan pariwisata hendaknyaseiring dengan meningkatnya sadar wisata masyarakat.
Rachmat Astiana, Zia Kemala, 2022	Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang	Pendekatan partisipatif	Dari hasil penelitian ini masyarakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan desawisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Berdasarkan tabel diatas penelitian yang penulis lakukan lebih membahas tentang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata melalui sapta pesona.

2.1.4 Kerangka Konseptual

Masyarakat Lambuang Bukik banyak belum memahami tentang sadar wisata dan sapta pesona. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari metode bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait sapta pesona dengan mengikuti alur dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tindakan. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Endang Mulyatiningsih (2018) penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Metode ini melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi yang sedang diteliti dan melibatkan interaksi langsung dengan peserta penelitian.

Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Strategi Sosialisasi Sapta Pesona di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

3.2 Setting Tindakan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang di butuhkan maka penelitian ini dimulai pada bulan April 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

3.3 Diagnosis masalah

Dalam observasi awal Peneliti menemukan masalah bahwa Masyarakat belum merasakan dampak yang signifikan dari adanya Ekowisata Padang Jariah karena masih kurangnya Masyarakat yang sadar akan wisata dan minimnya pengetahuan tentang pariwisata. Maka perlunya strategi sosialisasi Sapta Pesona Pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang.

1. Perencanaan tindakan

Dalam perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan wawancara dengan perangkat desa
- Menyiapkan materi untuk sosialisasi berupa PPT sebanyak 15 slide

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang sapta pesona seperti yang direncanakan. Dan juga mendiskusikannya dengan masyarakat tentang sosialisasi sapta pesona yang telah diberikan dan apa yang akan mereka lakukan untuk penerapan sapta pesona di Ekowisata Padang Jariah.

3. Evaluasi

Zainul dan Nasution (2001), Evaluasi ialah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Dunn berpendapat bahwa evaluasi kebijakan secara lengkap memiliki tiga jenis atau tahapan yaitu;

- 1) Evaluasi Awal (sebelum), evaluasi ini dilakukan sejak dari proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum dilaksanakan, atau pada tahap penetapan masalah dan alternatif kebijakan untuk menyelidik sejauhmana kebijakan dibuat sesuai dengan masalah yang dihadapi masyarakat dan merespon kepentingan serta kebutuhan.
- 2) Evaluasi proses (pelaksanaan) atau dapat disebut juga evaluasi implementasi, evaluasi ini dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur, sumber, waktu dan tujuan telah dirumuskan. Tujuan evaluasi pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui variasi dalam indikator-indikator kinerja yang digunakan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu:
 - a) Apakah ibu/bapak paham tentang Sapta Pesona setelah dilakukan Sosialisasi?

- b) Apakah Sapta Pesona Menurut ibu/bapak?
- c) Setelah dilakukan sosialisasi apakah kira-kira bisa diterapkan Saptapesona di Ekowisata Padang Janiah?

Pertanyaan ini berkenaan dengan tugas Peneliti untuk memilih variabel-variabel yang dapat dirubah, atau *actionable variable* (variabel yang bersifat natural) atau variabel lain yang tidak dapat dirubah dan tidak dapat dimasukan sebagai variabel evaluasi.

- 3) Evaluasi Akhir (dampak), evaluasi ini dilakukan pada tahap akhir atau dilakukan setelah selesai proses pelaksanaan kebijakan, dengan maksud untuk mengetahui kinerja dan dampak kebijakan. Evaluasi ini melihat secara objektif program-program kebijakan yang dijalankan untuk mengukur dampaknya bagi masyarakat dan melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dinyatakan tersebut tercapai. Untuk melihat sejauh mana dampak yang ada dari suatu kebijakan tersebut dalam evaluasi ini berpijak pada sejauh mana kebijakan tersebut menjawab kebutuhan atau masalah yang dihadapi masyarakat.

Dalam evaluasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan, dengan mengamati apa yang kurang dari sosialisasi yang telah dilaksanakan.

3.4 Informan

Menurut Melong (2015) informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui

permasalahan yang akan di teliti.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Defriyan	Lurah Lambuang Bukik
2	Anwar Zack	Ketua RW dan Pemuka Adat
3	Reza	Sekretaris Pokdarwis
4	Dedi Azhari	Ketua Forum Nagari Lambuang Bukik
5	Boni Ikhlas	Komoditas Peduli Sungai
6	Yendrawati	PKK
7	Yarnalis	Bundo Kandung
8	Harmen	Karang Taruna
9	Desi Marlina	Pendamping Masyarakat
10	Medi	Masyarakat
11	Azwar Amat	Masyarakat
12	Sherly Marselina	Masyarakat
13	Novita Rani	Masyarakat
14	Eldawati	Masyarakat
15	Deby Chintia Dewi	Masyarakat
16	Abdul Hadi	Masyarakat
17	Nofenti Marlinda	Masyarakat
18	Elya Rosa	Masyarakat
19	Rizky Oktaviano	Masyarakat
20	Ufdea Lahum	Masyarakat
21	Rhesma Febrianis Ria Chandra	Masyarakat
22	Sintia Wulandari	Masyarakat

Sumber : Peneliti 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi dan wawancara).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Dalam metode observasi (pengamatan) yang digunakan untuk penulisan ini ialah untuk mengamati bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Pariwisata dan sapta pesona sehingga Penulis dapat menyiapkan strategi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata dan sapta pesona.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pariwisata dan sapta pesona sehingga penulis dapat menyiapkan materi sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata dan sapta pesona.

3.5.3 Sosialisasi

Menurut Gunawan (2012), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Teknik sosialisasi digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang sapa pesona agar hasil sosialisasi yang diberikan dapat diterapkan masyarakat Lambuang Bukik.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Berdasarkan data diatas penulis mengumpulkan data dalam bentuk gambar ataupun dokumen lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) Instrumen penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Jika fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan pada penelitian, dan diharapkan dapat melengkapi data. Instrument penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrument seperti terlihat pada tabel 3

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	INDIKATOR	SUBINDIKATOR
1.	Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program yang dilaksanakan 2. Adanya kelompok target 3. Adanya pelaksanaan
2.	Sapta Pesona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aman 2. Tertib 3. Bersih 4. Sejuk 5. Indah 6. Ramah 7. Kenangan

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Ada komponen dalam analisis data yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan Peneliti untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Data ini dapat diambil dari wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian.

3.7.2 Reduksi data

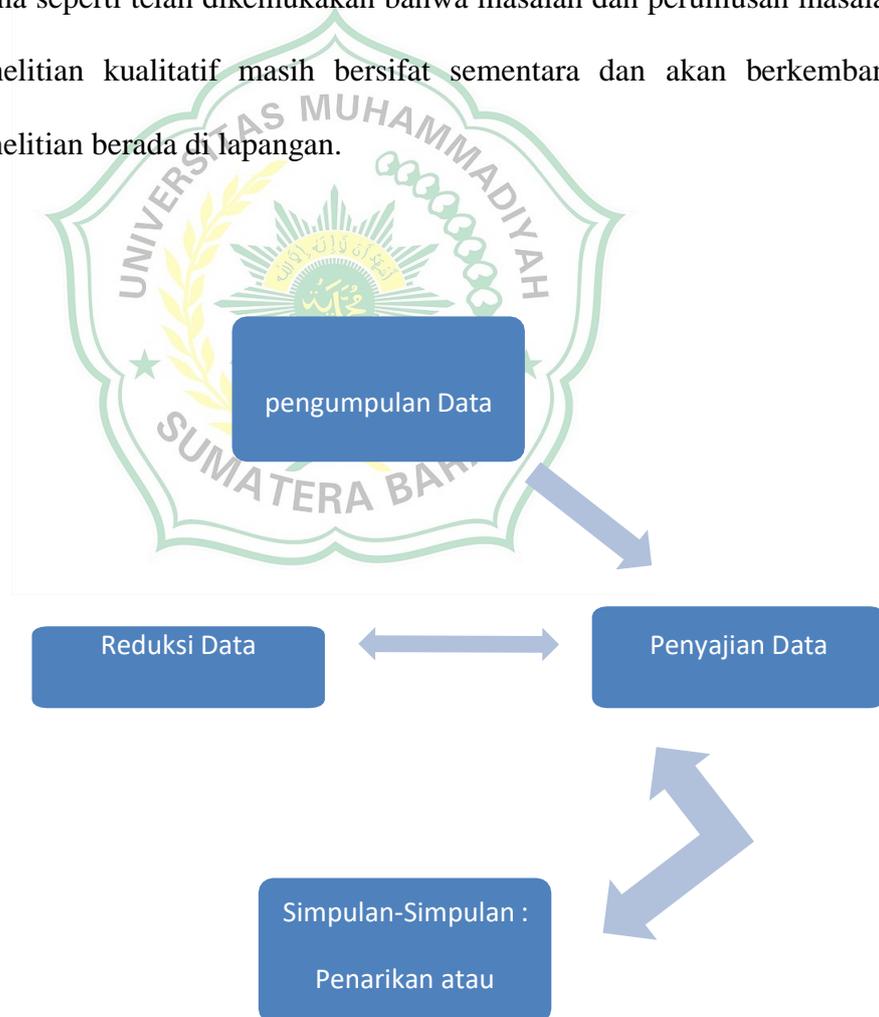
Menurut Sugiyono (2020) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.3 Penyajian data

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah menyajikan data yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan perencanaan selanjutnya sehingga data dapat terorganisasikan dan tersusun.

3.7.4 Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2020) kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Metodologi Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Ekowisata Padang Janiang

Ekowisata Padang Janiah. berlokasi di Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Ekowisata Padang Janiah adalah perpaduan antara keindahan alam dan komitmen pelestarian lingkungan.

Dalam Perbincangannya pada Program Jelajah Nagari Pro 4 RRI Padang pada Jumat (19/04/2024) Maizaldi, Pembina Pokdarwis mengatakan Kisah Ekowisata Padang Janiah bermula dari inisiatif sekelompok petani hutan pada akhir Desember 2022. Kini, destinasi ini telah menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin merasakan sensasi berbeda dari liburan mereka. Plang informasi yang lengkap telah tersedia, memandu wisatawan dari titik awal hingga ke lokasi utama.

Dengan hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari pusat Kota Padang, pengunjung disuguhkan dengan pesona alam yang memikat sepanjang perjalanan. “ Pengunjung akan melewati jembatan Air PLTA Kuranji atau Jembatan Air Batu Busuk yang sudah ada pada masa kolonial Belanda dulu,” Perjalanan menuju Ekowisata Padang Janiah menawarkan beragam pilihan transportasi, mulai dari naik ATV dengan biaya Rp25.000, ojek motor seharga Rp25.000, hingga berjalan kaki melintasi dua Jembatan Air PLTA yang menakjubkan.



Gambar 4.1 Pemandian di Glamping Ekowisata Padang Jariah
Sumber: Data Pengelola 2024

Salah satu daya tarik utama Ekowisata Padang Jariah adalah fasilitas kabin glamping yang baru saja dibuka pada awal tahun ini. "Kabin glamping ini menawarkan pengalaman menginap yang unik di tepi sungai dengan biaya hanya Rp50.000 per kepala dan keamanan kabin dari banjir telah diukur dengan baik, Selain keindahan alam, Ekowisata Padang Jariah juga menawarkan atraksi budaya dan sejarah yang mengagumkan. Pengunjung dapat menikmati panorama indah, menjelajahi kanal PLTA peninggalan Belanda yang masih beroperasi hingga kini, dan bahkan mencoba tubing di lokasi tersebut.

Yang membuat Ekowisata Padang Jariah semakin istimewa adalah ketiadaan akses sinyal atau telepon di area tersebut. Hal ini tidak hanya memungkinkan pengunjung untuk lebih mendekatkan diri pada alam, tetapi juga membangkitkan rasa nostalgia akan kehidupan tanpa ketergantungan pada teknologi.

Tidak hanya itu, pengunjung juga dapat belajar tentang pengobatan tradisional dari kelompok perempuan setempat yaitu Padusi Etnobotani. Mereka

memperkenalkan tanaman obat tradisional yang tumbuh di daerah dataran tinggi Padang Jariah, dan bahkan mengajarkan pengunjung cara meramu obat-obatan herbal secara langsung.

Di samping itu, pengunjung juga dapat menikmati hidangan lokal yang unik, seperti Aia Aka (air akar) Lundang, sebuah minuman segar yang terbuat dari tetesan air akar, serta Sambalado Katuntang. "Sambalnya terbuat dari campuran cabe, rempah-rempah dan ikan bada yang disajikan dalam tempurung kelapa seperti naman,".

Di Ekowisata Padang Jariah juga terdapat kebun durian seluas 75 hektar yang diprediksi akan berbuah pada bulan Juli mendatang. Paket wisata "Maunian Durian" ditawarkan kepada pengunjung yang ingin merasakan nikmatnya buah segar ini langsung dari kebun.

Dukungan dari berbagai instansi, termasuk Dinas Kehutanan, BKSDA/Balai Konservasi Sumber Daya Alam, dan Dinas Pariwisata, telah membantu dalam pembangunan Ekowisata Padang Jariah, menegaskan komitmen bersama untuk melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Dengan segala keindahan alam dan keunikan pengalaman yang ditawarkannya, Ekowisata Padang Jariah telah menjadi tujuan wisata yang tak terlupakan bagi siapa pun yang mengunjunginya.

4.1.2 Setting Tindakan

4.1.2.1 Perencanaan Tindakan

1. Wawancara

Hasil wawancara dari 3 informan mengenai pengetahuan masyarakat

tentang Sapta Pesona ialah variatif. Pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum tahu tentang Sapta Pesona. Pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona diketahui melalui wawancara yang dilakukan Peneliti. Berikut ini hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona:

1. Informan satu

Informan satu dalam penelitian ini adalah Bapak Andi Defriyan. Andi Defriyan merupakan Lurah Lambuang Bukik.

Berdasarkan wawancara Bapak Andi Defriyan selaku Lurah Lambuang Bukik pada tanggal 12 juli 2024 jam 14.05 WIB mengenai pemahaman tentang sapta pesona. Bapak Andi mengatakan pernah mendengar tapi belum begitu memahami tentang sapta pesona itu sendiri. Dan masyarakat juga belum memahami tentang pariwisata dan sapta pesona serta manfaatnya jika diterapkan di destinasi wisata. Kalau diberikan edukasi masyarakat akan bisa memahami tentang sapta pesona.

Bapak Andi setuju Ekowisata Padang Janiah dijadikan objek wisata karena dapat memajukan desa dan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar objek wisata. Dari wawancara dengan Bapak Andi dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Andi setuju Ekowisata Padang Janiah dijadikan sebagai objek wisata, namun yang menjadi permasalahannya beliau dan masyarakat belum paham tentang pariwisata dan sapta pesona.yang merupakan unsur

penting dalam mengembangkan destinasi wisata.

“Saya setuju jika Ekowisata Padang Janiah dijadikan objek wisata karena dapat memperkenalkan desa dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Mengenai Sapta Pesona Saya pernah mendengar namun Saya belum memahami tentang Sapta Pesona”.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Lurah
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

2. Informan dua

Informan dua dalam penelitian ini adalah Bapak Anwar Zack. Anwar Zack merupakan Ketua RW dan Pemangku Adat di Kelurahan Lambuang Bukik.

Berdasarkan wawancara Bapak Anwar Zack selaku Ketua RW dan Pemangku Adat di Kelurahan Lambuang Bukik pada tanggal 13 juli 2024 jam 10.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Zack. mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona ialah Bapak Anwar sudah tahu tentang Sapta Pesona tapi belum begitu memahami. Bapak Anwar sangat setuju jika Ekowisata Padang Janiah dijadikan sebuah

objek wisata karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, namun pemahaman masyarakat masih kurang tentang pariwisata, sehingga masyarakat masih membutuhkan sosialisasi atau seminar tentang pariwisata khususnya sapta pesona karena sejauh ini baru pengurus Ekowisata Padang Jariah yang sudah mengikuti pelatihan atau seminar tentang pariwisata. Wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini diharapkan dapat mematuhi aturan agama dan adat yang berlaku di desa ini.

‘Saya setuju jika Ekowisata Padang Jariah dijadikan objek wisata karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Mengenai Sapta Pesona Saya pernah mendengar namun Saya belum memahami tentang Sapta Pesona dan masyarakat disini juga belum paham tentang sapta pesona’.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ketua RW
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

3. Informan tiga

Informan tiga dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Padang Jariah yaitu, Bapak Medi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona, bahwa Masyarakat belum tahu

tentang Sapta Pesona. Namun bagi Masyarakat sangat setuju jika Ekowisata Padang Jariah dijadikan objek wisata karena dapat menghidupkan ekonomi masyarakat. Karena masyarakat belum tahu tentang Sapta Pesona yang merupakan unsur penting dalam mengembangkan suatu objek wisata menjadi menghambat perkembangan Ekowisata Padang Jariah menjadi sebuah objek wisata.

“Kami tidak paham tentang sapta pesona, tetapi kami sangat setuju jika Padang Jariah dijadikan sebuah Objek Wisata karena dapat menghidupkan ekonomi masyarakat”.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Masyarakat
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

2. Rencana Materi Sosialisasi

Menyiapkan materi untuk sosialisasi berupa slide power point sebanyak 15 slide yang mana dalam materi presentasi ini membahas tentang apa itu sapta pesona, unsur – unsur sapta pesona, tujuan Sapta pesona, manfaat sapta pesona, cara menumbuhkan sapta pesona, pentingnya penerapan sapta pesona, contoh penerapan sapta pesona, tantangan dalam penerapan dan solusi dan rekomendasi, seperti yang terlihat di lampiran 3

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari beberapa perangkat desa mengenai pemahaman masyarakat tentang sapta pesona yang masih kurang disimpulkan perlu adanya sosialisasi agar masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan objek wisata di Ekowisata Padang Janiah. Materi yang penulis sampaikan saat sosialis ini adalah :

- Menjelaskan materi yang berhubungan dengan Sapta Pesona
- Menjelaskan unsur-unsur sapta pesona
- Menjelaskan mengenai tujuan Sapta pesona
- Menjelaskan mengenai manfaat sapta pesona
- Menjelaskan mengenai cara menumbuhkan sapta pesona
- Menjelaskan mengenai pentingnya penerapan sapta pesona
- Menjelaskan mengenai contoh penerapan sapta pesona
- Menjelaskan mengenai tantangan dalam penerapan
- Menjelaskan mengenai solusi dan rekomendasi

Tujuan dilakukan kegiatan sosialisasi ialah:

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona
- Mewujudkan wisata yang berlandaskan sapta pesona
- Untuk mengetahui hak dan kewajiban untuk menjadi pelaku wisata

Karena sulit mengumpulkan masyarakat dalam jumlah yang banyak pada satu waktu maka sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Tahap pertama dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 jam 10.00 WIB yang

berlokasi di Ekowisata Padang Jariah.



Gambar 4.5 Sosialisasi dengan anggota pokdarwis dan pengelola Ekowisata Padang Jariah

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.5 penulis melakukan sosialisasi kepada bapak medi yang merupakan anggota dari pokdarwis di Kelurahan Lambuang Bukik yang ikut serta membantu pengelola dalam mengembangkan Ekowisata Padang Jariah. Bapak Badrul sebagai pengelola dari pusat informasi Ekowisata Padang Jariah yang mana wisatawan yang akan berkunjung ke Ekowisata Padang Jariah bisa mendapatkan informasi terkait dengan akses, lokasi dan situasi di Ekowisata Padang Jariah itu sendiri. Selanjutnya sosialisasi ini juga diikuti oleh bapak Dika dan bapak Angga sebagai pengelola Ekowisata Padang Jariah yang mana mereka berdua ini yang bersentuhan langsung dengan wisatawan baik dalam menyambut wisatawan dan memberikan pelayanan kepada wisatawan selama mereka berada di Ekowisata Padang Jariah.

Selama sosialisasi ini dilaksanakan mendapat respon yang positif dari anggota pokdarwis dan pengelola dari Ekowisata Padang Jariah. Setelah sosialisasi ini kami berdiskusi tentang penerapan sapta pesona yang

bisa diterapkan di Ekowisata Padang Jariah ini dan juga mereka mau mensosialisasikan lagi pada anggota etnobotani yang ada di Ekowisata Padang Jariah. Etnobotani adalah kelompok yang terdiri dari ibu-ibu yang mengolah hasil alam yang ada di Ekowisata Padang Jariah untuk dijadikan obat herbal dalam bentuk kering sehingga bisa dijadikan salah satu cendera mata dari daerah ini.

Tahap kedua sosialisasi dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024 jam 19.00 WIB yang berlokasi di rumah ketua Forum Nagari Kelurahan Lambuang Bukik.



Gambar 4.6 Sosialisasi dengan Ketua Forum Nagari, Ibu PKK, Karang Taruna, Penfamping Masyarakat, Bundo Kandung dan Anggota Peduli Sungai
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.6 penulis melakukan sosialisasi kepada bapak Dedi yang merupakan Ketua Forum Nagari di Kelurahan Lambuang Bukik yang mana Beliau mempunyai program-program untuk masyarakat di Kelurahan Lambuang Bukik. Bapak Boni sebagai anggota peduli sungai yang sangat berperan aktif di Masyarakat karena beliau beriteraksi langsung masyarakat dalam program menjaga sungai tetap

bersih dari sampah dan limbah. Ibu Desy sebagai pendamping Masyarakat, yang mana tugasnya berhubungan dengan masyarakat langsung. Ibu Era sebagai Ibu PKK yang mempunyai kegiatan dan perkumpulan dengan ibu-ibu yang ada di Kelurahan Lambuang Bukik. Ibu Yarna merupakan Bunda Kandung di Kelurahan Lambuang Bukik yang kegiatannya berhubungan dengan para ibu-ibu di Kelurahan Lambuang Bukik dan punya persatuan Bunda Kandung. Bapak Harmen merupakan Karang Taruna di Kelurahan Lambuang Bukik yang kegiatannya berhubungan masyarakat di Kelurahan Lambuang Bukik.

Selama sosialisasi ini dilaksanakan mendapat respon yang positif dari Ketua Forum Nagari, Ibu PKK, Karang Taruna, Penfamping Masyarakat, Bunda Kandung dan Anggota Peduli Sungai di Kelurahan Lambuang Bukik. Setelah sosialisasi ini kami berdiskusi tentang pemahaman Masyarakat yang masih minim tentang pariwisata khususnya sapta pesona dan penerapan sapta pesona yang bisa diterapkan di Kelurahan Lambuang Bukik khususnya di Ekowisata Padang Jariah. Mereka mau mensosialisasikan lagi pada masyarakat di Kelurahan Lambuang Bukik dengan cara memberikan himbauan pada masyarakat untuk menerapkan sapta pesona di Kelurahan ini khususnya di Ekowisata itu sendiri. Akan mencoba berkoordinasi dengan dinas dan pemerintahan untuk bisa memberikan seminar tentang pariwisata khususnya sapta pesona yang bisa membantu dalam pengembangan Ekowisata Padang Jariah.

Tahap ketiga sosialisasi dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 jam

14.30 WIB yang berlokasi di rumah Masyarakat Kelurahan Lambuang Bukik.



Gambar 4.7 Sosialisasi dengan Masyarakat
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.7 penulis melakukan sosialisasi kepada bapak Azwar, Hadi, Rizky, Ibu Sherly, Ibu Elya, Dea dan beberapa orang yang hadir merupakan Masyarakat di Kelurahan Lambuang Bukik. Yang mana mereka ini turut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang di adakan di Kelurahan Lambuang Bukik.

Selama sosialisasi ini dilaksanakan mendapat respon yang positif dari Masyarakat dan mereka sangat antusias mendengar materi yang penulis sampaikan mengenai sapta pesona. Karena sapta pesona merupakan unsur penting dalam pengembangan sebuah objek wisata dan juga semangat masyarakat menjadi salah satu modal dalam mendukung pengembangan objek wisata di Ekowisata Padang Jariah dan banyak dari mereka yang belum memahami tentang sapta pesona ini.

Setelah sosialisasi ini kami berdiskusi tentang penerapan sapta pesona yang bisa diterapkan di Kelurahan Lambuang Bukik khususnya di

Ekowisata Padang Jariah. Mereka mau ikut mengembangkan Ekowisata Padang Jariah karena dengan berkembangnya wisata ini akan membuat wisatawan yang datang semakin ramai sehingga ini bisa memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian mereka. Dengan ramainya wisatawan yang datang mereka bisa membuka warung untuk berjualan dan menambah lahan parkir sehingga bisa memberikan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dan mereka juga bisa mengolah masakan tradisionalnya menjadi oleh-oleh untuk wisatawan.

Masyarakat mau ikut serta dalam menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan di Kelurahan Lambuang Bukik khususnya di Ekowisata Padang Jariah. Dan mereka juga berusaha menerapkan keramah tamahan kepada wisatawan yang datang.

Beberapa hasil diskusi dengan Masyarakat di Kelurahan Lambuang Bukik. Masyarakat berupaya menerapkan 7 unsur yang ada di sapta pesona yang telah disosialisasikan. Rencana penerapannya adalah:

e. Aman

- Menggiatkan kegiatan ronda dan siskamling di Kelurahan Lambuang Bukik
- Menyediakan alat komunikasi HT untuk berkomunikasi di Ekowisata karena disana tidak adanya sinyal telekomunikasi
- Terjaminnya keselamatan tamu selama menginap di glamping yang ada di Ekowisata Padang Jariah
- Terjaminnya keselamatan barang bawaan tamu

- Terjaminnya makanan yang ada di Restoran yang ada di lokasi wisata
- f. Tertib
- Ikut memberikan bantuan dan kontribusi dengan menerapkan ketertiban disekitar objek wisata
 - Pengaturan shift pekerja sehingga tamu tetap terlayani dengan baik
 - Disiplin dalam shift pekerjaan sehingga ketika tamu membutuhkan selalu *stand by* di lokasi
- g. Bersih
- Tidak membuang sampah sembarangan apalagi ke dalam sungai yang merupakan salah satu daya tarik wisata
 - Menyediakan tempat sampah di berbagai tempat yang dilewati oleh Wisatawan
- h. Sejuk
- Menanam lebih banyak pohon dan tanaman hijau di area sekitar destinasi untuk meningkatkan kesegaran udara dan menciptakan teduh alami
 - Melakukan pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman serta area hijau lainnya
 - Memastikan kebersihan dan keberlanjutan sumber air sungai yang ada di lokasi wisata untuk menciptakan suasana yang sejuk
- i. Indah

- Mendesain lanskap dengan elemen-elemen alami seperti taman, bunga, pohon, dan fitur air yang estetis dan menyenangkan untuk dilihat
- Mengatur area umum seperti jalur pejalan kaki, area istirahat, dan tempat-tempat menarik dengan desain yang harmonis dan estetis.
- Memilih material dan warna yang sesuai dengan karakteristik lokal dan meningkatkan keindahan visual destinasi

j. Ramah Tamah

- Mengadakan pelatihan reguler untuk staf mengenai keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara menyapa pengunjung dengan sopan dan memberi respon yang ramah.
- Memberikan pelatihan tentang etika layanan pelanggan, termasuk cara menghadapi keluhan dengan baik dan menangani situasi sulit dengan sikap profesional.
- Melatih staf tentang informasi lokal yang relevan sehingga mereka dapat memberikan panduan yang bermanfaat dan akurat kepada pengunjung.

k. Kenangan

- Menyediakan kegiatan yang interaktif dan unik, seperti workshop, kelas seni, atau pengalaman budaya yang memungkinkan pengunjung untuk berpartisipasi aktif.
- Mengadakan acara atau festival tematik yang dapat

meninggalkan kenangan yang spesial, seperti festival budaya, konser musik lokal, atau pameran seni.

- Menawarkan souvenir yang berkualitas dan khas dari daerah tersebut, seperti kerajinan tangan lokal, makanan khas, atau produk-produk yang mencerminkan budaya local
- Menyediakan area khusus di destinasi untuk pengunjung memilih souvenir, dilengkapi dengan informasi tentang produk dan proses pembuatannya, contohnya obat tradisional yang sudah diproduksi dalam bentuk kering yang bisa dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh dari sini.

4.1.2.3 Evaluasi

Berdasarkan hasil tindakan yang Peneliti yang dilakukan selama 3 hari kepada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah tentang sapta pesona melalui metode sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sapta pesona. Oleh karena itu evaluasi dari tindakan yang dilakukan, Peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat setelah sosialisasi paham/mengerti tentang sapta pesona yang sudah disosialisasikan. Karena itu Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat yang ikut sosialisasi sebanyak 12 responden. Maka panduan evaluasinya bisa dilihat dilampiran 4 hasil evaluasi pemahaman masyarakat terhadap sapta pesona sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi

Orang	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
No			
1	Paham	Sapta pesona berhubungan dengan pariwisata. Sapat yangartinya 7. Berarti ada 7unsur yang harus ada didalam produk wisata.	Bisa
2	Paham	Sapta pesona mempunyai 7 unsur yaitu aman,tertib, bersih, indah, sejuk, ramah,kenangan	Bisa
3	Paham	Suatu bentuk dukungan dan peran masyarkat untuk menciptakan lingkungan atau suatu kawasan wisata dengan menggunakan 7 unsur yaitu aman, tertib, sejuk, indah, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
4	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan objek wisata	Bisa
5	Paham	Sapta pesona memiliki 7 unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
6	Paham	Sapta pesona memiliki unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
7	Paham	Sapta pesona adalah konsep yang mendukung pariwisata dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan	Bisa
8	Paham	Suatu konsep dimana lingkungan kami dapat dikenal baik dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	Bisa, tetapi membutuhkan waktu dan biaya
9	Paham	Konsep dimana diaplikasikan nilai-nilai seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan	Bisa
10	Paham	Jika diterapkan bisa miningkatkan kualitas pariwisata	Bisa
11	Kurang paham		
12	Kurang paham		

Sumber : Peneliti 2024

Dari evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 12 masyarakat 10 menjawab paham
2. Dari 12 masyarakat 10 dapat menjawab tentang saptapesona
3. Dari 12 masyarakat 2 yang menjawab kurang paham, karena mereka belum pernah mendengar Sapta Pesona maka mereka menyebutkan kurang paham dengan sosialisasi yang dilakukan Peneliti 1 kali.

4.2 Hasil pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan sosialisasi yang dilakukan mengenai sapta pesona kepada masyarakat maka Peneliti membuat pembahasan sesuai tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona.

Pengetahuan masyarakat di Ekowisata Padang Jariah mengenai sapta pesona masih rendah, karena setelah Peneliti melakukan wawancara mengenai sapta pesona Peneliti mendapat hasil bahwasanya masyarakat belum mengetahui dan memahami mengenai sapta pesona. Dan juga kesiapan masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Padang Jariah menjadi objek wisata masih kurang karena pemahaman masyarakat mengenai pariwisata sangat rendah terutama mengenai sapta pesona. Karena dengan adanya masalah tersebut Peneliti ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata khususnya pada sapta pesona dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Ekowisata Padang Jariah.

Berdasarkan evaluasi setelah sosialisasi dengan cara mengisi kuisioner yang Peneliti bagikan terhadap 12 peserta, 10 peserta paham mengenai sapta pesona

dan 2 peserta lagi masih kurang paham tentang sapta pesona. Masyarakat setuju jika Ekowisata Padang Jariah dijadikan objek wisata sehingga penelitian mengenai sosialisasi sapta pesona dapat diterapkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan Sapta Pesona di Masyarakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata, serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Berikut adalah kesimpulan dari penerapan prinsip-prinsip Sapta Pesona di Ekowisata Padang Jariah:

1. Keamanan:

Dengan penerapan prinsip keamanan, baik dari segi fisik maupun kesehatan, pada masyarakat di Ekowisata Padang Jariah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

2. Ketertiban:

Penerapan prinsip ketertiban membantu menjaga suasana yang teratur dan menyenangkan. Manajemen sampah, dan penegakan aturan akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih lancar dan menyenangkan.

3. Kebersihan:

Kebersihan adalah aspek penting dalam menciptakan kesan positif. Melalui pemeliharaan kebersihan yang konsisten di area ekowisata, baik fasilitas umum maupun lingkungan sekitar, pengunjung akan merasa lebih nyaman dan terjaga kesehatan mereka.

4. Keindahan:

Prinsip keindahan fokus pada penciptaan dan pelestarian estetika yang menarik di destinasi ekowisata. Penataan lanskap yang indah, desain

arsitektur yang harmonis, dan penggunaan elemen estetika yang sesuai dengan karakter lokal meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung.

5. Kenyamanan:

Memastikan kenyamanan pengunjung melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat istirahat, area teduh, dan aksesibilitas, membantu menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan.

6. Ramah Tamah:

Sikap ramah tamah dari staf dan masyarakat lokal berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyambut dan menghargai pengunjung. Pelayanan yang ramah, sopan, dan responsif meningkatkan kualitas interaksi dan kepuasan pengunjung.

7. Kenangan:

Menciptakan pengalaman yang berkesan dan menyenangkan akan membuat pengunjung meninggalkan destinasi dengan kenangan positif. Pengalaman unik, souvenir yang berkualitas, dan pelayanan personal yang memadai berkontribusi pada penciptaan memori yang tak terlupakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran dan masukan yang diberikan peneliti terhadap pemerintah Kelurahan Lambuang Bukik maupun masyarakat di Ekowisata Padang Jariah.

Berikut beberapa saran si Peneliti :

1. Bagi Pemerintah Kelurahan Lambuang Bukik

Diharapkan kepada pemerintah untuk senantiasa untuk peduli dan

perhatian terhadap Ekowisata Padang Jariah ini karena merupakan salah satu *icon* pariwisata Lambuang Bukik. Diharapkan adanya perhatian dari pemetintah dapat membatu atau juga mensuport untuk berkembangnya sebuah objek wisata Ekowisata Padang Jariah ini.

2. Kepada Pengelola Ekowisata Padang Jariah

Diharapkan kepada Pengelola Ekowisata Padang Jariah ini dengan sudah diadakannya Tindakan Penerapan Sapta Pesona di Pengelola Ekowisata Padang Jariah ini oleh Peneliti maka diharapkan untuk mempertahankan 7 unsur Sapta Pesona tersebut. Jika terlaksananya ke 7 unsur tersebut dengan baik maka Pengelola Ekowisata Padang Jariah ini akan banyak diminati oleh wisatawan.

3. Kepada Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat setempat untuk menjaga dan sadar akan wisata karena ini sangat berpengaruh juga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali, Lukman. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke III, Jakarta: Balai Pustaka
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*, Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dwi, A. H. (2020). Monitoring Pelaksanaan. Penerapan Search And Rescue (Sar) Sebagai Upaya Tindakan Penyelamatan Jiwa Di Laut Pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Tanjung Emas Semarang. *Karya Tulis*.
- Handayani, E., Trisoko, R. G., Yanti, R., Syaiful, S., & Febdarina, S. (2021). Gerakan sadar wisata melalui aksi Sapta Pesona kepada masyarakat Kampung Patin, Kampar-Riau. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(01), 184-189.
- Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia.
- Kanom, K., Darmawan, R. N., & Nurhalimah, N. (2020). Sosialisasi penerapan sapta pesona dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-32.
- Kemala, Z., & Astiana, R. (2022). Pelatihan sadar wisata dan sapta pesona bagi kelompok pemuda pokdarwis eka harapan desa suntenjaya lembang.
- Latupapua, Y. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. *Jurnal Agroforestri Volume II No 1 Maret 2007*.
- Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621-6632.
- MIRANTI, Miranti; SEKARINA, Laveria. Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2022, 4.1: 73-96.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi)*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mustaghfiroh, S. (2018). *EVALUASI SOSIALISASI KEBIJAKAN TENTANG LARANGAN MEMBERI UANG DAN/ATAU BARANG KEPADA GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI PERDA DIY NO 1 TAHUN 2014 PASAL 22)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- NATHASYA, Dinda Boyula. *Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan*. 2022. PhD Thesis. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT.
- PESONA, K. P. S. STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU.
- Pratama, R. N., & Boer, K. M. (2019). Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Aksi Sapta Pesona Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 7.
- Puspita, Y., Diartho, H. C., Prananta, R., & Santoso, E. (2022). Reservacation: Aplikasi Berbasis Mobile Untuk Pengembangan Ekowisata Kampung Blekok Desa Klatakan Kendit Kabupaten Situbondo Menuju National Destination Tourism. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 1-13.
- Puspita, Y., Diartho, H. C., Prananta, R., & Santoso, E. (2022). Reservacation: Aplikasi Berbasis Mobile Untuk Pengembangan Ekowisata Kampung Blekok Desa Klatakan Kendit Kabupaten Situbondo Menuju National Destination Tourism. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 1-13.
- Putrayasa, I. M. A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N. W. D., & Adiaksa, I. M. A. (2020). Implementasi green tourism dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan wisata edukasi di Dusun Petapan Desa Aan Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 6(1), 46-55.
- Rahim, F., 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rahmi, F. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kemenpar.
- Sadali, M. (2019). Penerapan Sadar Wisata untuk Meningkatkan Sapta Pesona di Pantai Gedambaan Kotabaru. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 1(2), 60-66.
- Saputra, R. I. (2019). MENINGKATKAN SADAR WISATA DAN MENERAPKAN SAPTA PESONA BAGI MASYARAKAT SEKITAR PANTAI TAKISUNG DI KABUPATEN TANAH LAUT. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 1(2), 78-87.
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(2), 6.
- SITANGGANG, L. (2024). POTENSI DAYA TARIK DESTINASI WISATA DI DESA WISATA HUTA TINGGI KABUPATEN SAMOSIR TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2023.

- Soekanto, Soerjano. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanti, P. E., & Indrayasa, K. B. (2021). Perkembangan ekowisata di Bali: “upaya pelestarian alam dan budaya serta pemberdayaan masyarakat lokal”. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 48-56.
- Syah, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata*.
- Tarigan, E. T. A. B., & Sihombing, R. S. M. (2023). Implementasi Program Listrik Pintar (Prabayar) di PT. Perusahaan Listrik Negara/PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Pancur Batu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(1), 53-60.
- The International Ecotourism Society, 2000. *responsible travel to natural areas the conserves the environment and improves the well-being of local people*
- Titik, D., Agustina, D., & Marta, H. (2022). Sosialisasi Program Universitas Batam Ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Nabilah Batam. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 67-75.
- Utami, A. N., & Rahman, A. Z. (2017). Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 591-606.
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-68.
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-68.





Nomor : 32/II.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Lurah Lambuang Bukik

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Desvi Melia
NIM : 22230001
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Strategi Sosialisasi Sapta Pesona pada Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang

Waktu Penelitian : April s/d Agustus 2024

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi : 09 Safar 1446 H
13 Agustus 2024 M

Dekan,

Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M.
NBM.1208526

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informasi

Nama : Andi Defriyan

Jabatan : Lurah Lambuang Bukik, Tanggal Wawancara : 13 Juli
2024 jam 10.20 WIB

B. Pedoman Wawancara Kepada Lurah

1. Apakah setuju Padang Janiah dijadikan sebagai daerah tujuan wisata?

“Setuju”

2. Apa faktor yang menghambat Padang Janiah belum juga dijadikan sebagai objek wisata?

“Akses ke lokasi wisata dan kualitas SDM yang masih rendah karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang dalam bidang pariwisata khususnya tentang sapta pesona dan penerapannya”

3. Apakah masyarakat sudah sadar wisata?

“Sudah, tapi belum semua masyarakat”

4. Apa yang anda ketahui tentang sapta pesona?

“sudah sring mendengar dan tahu tapi belum terlalu paham dalam penerapannya”

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informasi

Nama : Anwar Zack

Jabatan : Ketua RW Kelurahan Lambuang Bukik, Tanggal

Wawancara : 12 Juli 2024 jam 14.05

B. Pedoman Wawancara Kepada Ketua RW

1. Apakah setuju Padang Janiah dijadikan sebagi daerah tujuan wisata?

“Setuju”

2. Apa faktor yang menghambat Padang Janiah belum juga dijadikan sebagai objek wisata?

“Akses ke lokasi wisata dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang Pariwisata”

3. Apakah masyarakat sudah sadar wisata?

“Sudah, tapi belum semua masyarakat”

4. Apakah pokdarwisnya sudah dibentuk dan bagaimana perannya?

“Sudah. Anggota pokdarwis yang turut andil dalam memajukan Ekowisata ini dan mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi”

5. Apa yang anda ketahui tentang sapta pesona?

“Hanya sekedar tahu tapi belum terlalu memahami”

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informasi

Nama : Medi

Jabatan : Masyarakat, Tanggal Wawancara : 14 Juli 2024 Jam
09.45 WIB

B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Menurut bapak apakah setuju jika Padang Janiah dijadikan sebagai objek wisata?

“Setuju”

2. Apakah pernah mendengar tentang sapta pesona?

“Belum”

3. Apakah yang diketahui tentang sapta pesona?

“Belum ada”

4. Bagaimana dampak positif yang dirasakan dari adanya ekowisata Padang Janiah ini?

“Pengunjung mulai banyak yang datang dan bisa menambah pendapatan Masyarakat”

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informasi

Nama : Reza

Jabatan : Masyarakat, Tanggal Wawancara : 14 Juli 2024 Jam
09.45 WIB

B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Menurut bapak apakah setuju jika Padang Jariah dijadikan sebagai objek wisata?

“Setuju”

2. Apakah pernah mendengar tentang sapta pesona?

“Sudah”

3. Apakah yang diketahui tentang sapta pesona?

“Salah satu unsur yang ada di Pariwisata yang bisa dijadikan pedoman dalam pengembangan destinasi wisata”

4. Bagaimana dampak positif yang dirasakan dari adanya ekowisata Padang Jariah ini?

“Bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat”

Kesimpulan

“ Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan Lurah, Ketua RW dan masyarakat setuju jika Ekowisata Padang Jariah dijadikan objek wisata karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tapi akses menuju lokasi dan kesiapan masyarakat untuk dijadikan tempat wisata masih kurang karena masyarakat masih belum sepenuhnya sadar tentang wisata. Setelah dilakukan wawancara tentang sapta pesona pada umumnya masyarakat belum memahami tentang sapta pesona dan tidak tahu apa itu sapta pesona, kemudian dilakukan sedikit sosialisasi tentang sapta pesona masyarakat jadi tahu unsur-unsur yang ada disapta pesona.



Sosialisasi Sapta Pesona untuk Masyarakat di Ekowisata Padang Jariah Kelurahan Lambuang Bukik Kota Padang

Oleh
Desvi Melia
22230001
Mahasiswa NR Usaha Perjalanan Wisata
UMSB Sumatera Barat



Pengertian Sapta Pesona

- ▶ suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia
- ▶ Konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

Tujuh Unsur Sapta Pesona

Aman

- ▶ Menjamin keselamatan pengunjung.
- ▶ Meningkatkan kepercayaan wisatawan.
- ▶ Bebas dari ancaman, gangguan, dan tindak kekerasan atau kejahatan

Tertib

- ▶ Menciptakan suasana yang nyaman dan tertib.
- ▶ Pengelolaan destinasi yang baik.

Bersih

- ▶ Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- ▶ Program pengelolaan sampah.

Sejuk

- ▶ Menyediakan atraksi dan kegiatan yang menyenangkan.
- ▶ Memperkuat pengalaman wisatawan.

Indah

- ▶ Memelihara keindahan alam dan budaya.
- ▶ Penyediaan sarana dan prasarana yang estetik

Ramah-tamah

- ▶ Meningkatkan pelayanan masyarakat lokal.
- ▶ Pendidikan masyarakat tentang pentingnya keramahan.

Kenangan

- ▶ Menciptakan pengalaman yang tak terlupakan.
- ▶ Strategi pemasaran untuk membangun citra positif.



Ramah-tamah

- ▶ Meningkatkan pelayanan masyarakat lokal.
- ▶ Pendidikan masyarakat tentang pentingnya keramahan.

Kenangan

- ▶ Menciptakan pengalaman yang tak terlupakan.
- ▶ Strategi pemasaran untuk membangun citra positif.



Manfaat Sapta Pesona

- ▶ Meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi lokal.
- ▶ Memperkuat identitas budaya daerah.
- ▶ Meningkatkan pengalaman dan kepuasan selama berwisata.



- ▶ Menumbuhkan citra positif bagi daerah tujuan wisata.
- ▶ Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar.
- ▶ Terciptanya keharmonisan dan keteraturan.
- ▶ Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik.
- ▶ Meningkatkan rasa Saling percaya



Cara menumbuhkan Sapta Pesona

- ▶ Harus ada kesadaran akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- ▶ Membangun sistem keamanan yang kuat.
- ▶ Ketaatan dalam hukum.
- ▶ Disiplin dalam melakukan sesuatu.



Pentingnya Penerapan Sapta Pesona

- ▶ Meningkatkan daya tarik destinasi.
- ▶ Memperkuat citra pariwisata Indonesia.
- ▶ Mendorong partisipasi masyarakat lokal.
- ▶ Menciptakan pengalaman wisata yang positif.



contoh penerapan Sapta Pesona dalam masyarakat

Aman

- ▶ Masyarakat setempat berkolaborasi dengan pihak keamanan untuk memastikan keselamatan wisatawan.
- ▶ Mengadakan pelatihan keamanan dan penanganan situasi darurat, serta menempatkan petugas keamanan di lokasi-lokasi strategis.

Tertib

- ▶ Masyarakat menerapkan aturan tentang kebersihan dan ketertiban di area ekowisata. Misalnya, mereka menyediakan tempat sampah yang cukup



Bersih

- ▶ Masyarakat mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area wisata secara rutin.
- ▶ Mereka juga menggunakan bahan ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.

Sejuk

- ▶ Masyarakat diajak untuk terlibat menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata

Indah

- ▶ Masyarakat menghias area ekowisata dengan tanaman hias dan dekorasi berbasis alam.
- ▶ Mereka juga menjaga keindahan pemandangan alam dengan melakukan reboisasi dan menjaga keaslian lingkungan.



Ramah-tamah

- ▶ Penduduk setempat dilatih untuk memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan, seperti menyapa, memberikan informasi, dan menawarkan bantuan.
- ▶ Mereka juga mengembangkan homestay untuk memberikan pengalaman menginap yang lebih dekat dengan budaya lokal.

Kenangan

- ▶ Masyarakat memanfaatkan tradisi dan budaya lokal sebagai daya tarik wisata, seperti pertunjukan seni, kuliner khas, dan praktik tradisional.
- ▶ Mereka juga melibatkan wisatawan dalam kegiatan budaya untuk meningkatkan kesadaran akan kearifan lokal



Tantangan dalam Penerapan

- ▶ Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Sapta Pesona dan pentingnya pariwisata
- ▶ Pengelolaan sampah yang belum optimal
- ▶ Pengawasan yang lemah terhadap keamanan dan ketertiban
- ▶ Infrastruktur yang belum memadai
- ▶ Persaingan dengan destinasi lain

Solusi dan Rekomendasi

▶ **Edukasi dan Pelatihan**

- Program sosialisasi kepada masyarakat lokal.
- Pelatihan bagi pelaku industri pariwisata.

▶ **Kolaborasi**

- Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

▶ **Monitoring dan Evaluasi**

- Pengawasan rutin untuk memastikan penerapan Sapta Pesona.

Pedoman Evaluasi

A. Identitas

Nama :

Jabatan :

Umur :

B. Pedoman Evaluasi

1. Apakah ibu/bapak paham tentang Sapta Pesona setelah dilakukan Sosialisasi?
2. Apakah Sapta Pesona Menurut ibu/bapak?
3. Setelah dilakukan sosialisasi apakah kira-kira bisa diterapkan Sapta Pesona di Ekowisata Padang Janiah?

Hasil Evaluasi

NO	Nama	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
1	Novita Rani	Paham	Sapta pesona berhubungan dengan pariwisata. Sapat yang artinya 7. Berarti ada 7 unsur yang harus ada didalam produk wisata.	Bisa
2	Sherly Marselina	Paham	Sapta pesona mempunyai 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, kenangan	Bisa
3	Rhesma Febrianis.R.C	Paham	Suatu bentuk dukungan dan peran masyarakat untuk menciptakan lingkungan atau suatu kawasan wisata dengan menggunakan 7 unsur yaitu aman, tertib, sejuk, indah, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
4	Eldawati	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan objek wisata	Bisa
5	Ufdea Lahum	Paham	Sapta pesona memiliki 7 unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
6	Nofenti Marlina	Paham	Sapta pesona memiliki unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
7	Abdul Hadi	Paham	Sapta pesona adalah konsep yang mendukung pariwisata dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan	Bisa
8	Elya Rosa	Paham	Suatu konsep dimana lingkungan kami dapat dikenal baik dan dapat meningkatkan ekonomi	Bisa, tetapi membutuhkan waktu dan biaya

			masyarakat	
9	Deby Chintia Dewi	Paham	Konsep dimana diaplikasikan nilai-nilai seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan	Bisa
10	Risky Oktaviano	Paham	Jika diterapkan bisa meningkatkan kualitas pariwisata	Bisa
11	Sinta Wulandari	Kurang paham		
12	Azwar Amat	Kurang paham		



**DAFTAR HADIR SOSIALISASI SAPTA PESONA DI EKOWISATA PADANG JANIAH
KELURAHAN LAMBUANG BUKIK KOTA PADANG**

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Mawita Rani		
2.	Shery Marselina		
3.	Eldawati		
4.	Ufeda Lahum		
5.	Rhesma Febrianis Ria Candrea		
6.	Sinta Nulandani		
7.	Elva Rosa		
8.	Nofenni Marlinda		
9.	Deby Chutia Dewi		
10.	Rizky Oktaviano		
11.	Akha Yati		
12.	Azwar Amari		

1. kses Ekowisata Padang Janiah (Aksesibilitas)



2. Fasilitas (Amenities)





3. Wawancara dengan Lurah



4. Wawancara dengan Ketua RW



5. Wawancara dengan Masyarakat (Bapak Medi dan Bapak Reza)



6. Sosialisasi Tahap Pertama



7. Sosialisasi Tahap Kedua



8. Sosialisasi Tahap Ketiga





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Jl. Pasia Jambak No.4, Pasia Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Website : www.umsb.ac.id / e-Mail : info@umsb.ac.id / Telepon : (0751) 4851002

REKAP PERCAKAPAN BIMBINGAN

Judul Proposal : Sosialisasi Sapta Persona pada Masyarakat di Ekowisata Sungai Green Park Kelurahan Lembuang Bukik
Sesi / Bahasan : ke-1 / Konsultasi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-1 / Konsultasi BAB I - BAB III
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1026118003 - SRI ARIANI

Pembimbing Proposal
Senin, 19 Agustus 2024, 15:03:58
Berikan penjelasan detail di latar belakang masalah untuk meyakinkan jika penelitian ini memang diperlukan

Sesi / Bahasan : ke-2 / Konsultasi tentang hasil Revisi BAB I, pembahasan tentang teori yang digunakan di BAB II dan Metode Penelitian yang digunakan di BAB III, ACC Sempro dengan syarat harus revisi BAB I - BAB III
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-2 / Menyerahkan hasil Revisi BAB I - BAB III
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 15:05:05
Tambahkan teori utama yang akan menjadi referensi untuk melakukan sosialisasi

Sesi / Bahasan : ke-3 / Menyerahkan hasil revisi BAB I - BAB III
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-3 / Konsultasi Tentang Pembahasan di BAB I - BAB V
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 15:06:05
Revisi kerangka konseptual dan kisi-kisi instrumen sesuai teori yang dijadikan referensi

Sesi / Bahasan : ke-4 / Hasil Revisi BAB I - BAB III setelah seminar proposal
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-4 / Konsultasi dan Revisi isi dalam BAB III tentang Metode Penelitian yang digunakan dan Setting Tindakan BAB IV tentang Pelaksanaan Sosialisasi
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 15:06:45
Perhatikan semua revisi di bimbingan offline

Sesi / Bahasan : ke-5 / Konsultasi isi BAB IV
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA **Pembimbing Proposal** : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-5 / Meracik susunan perencanaan dan Pelaksanaan sosialisasi
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 14:59:24

Jika sosialisasi dengan mengumpulkan masyarakat dalam sebuah forum format tidak memungkinkan, maka berikan beberapa sosialisasi terpisah kepada masing-masing kelompok sehingga tujuan penelitian tercapai

Sesi / Bahasan : ke-6 / Menyerahkan hasil Revisi dari BAB I sampai BAB V
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 15:00:31

Revisi penulisan hasil penelitian, sesuaikan dengan urutan kerangka konseptual

Senin, 19 Agustus 2024, 15:00:53

Perlihatkan revisi berikutnya pada saat bimbingan offline

Sesi / Bahasan : ke-6 / Hasil Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-7 / Konsultasi BAB I - BAB V
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-7 / ACC untuk mengikuti Ujian Komprehensif
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1026118003 - SRI ARIANI

Senin, 19 Agustus 2024, 15:01:59

Perbaiki tata tulis sesuai dengan panduan penulisan proyek akhir. Perlihatkan file lengkap dari cover hingga lampiran pada saat bimbingan offline.

Sesi / Bahasan : ke-8 / Menyerahkan hasil Revisi dan ACC untuk Kompre
Mahasiswa : 22230001 - DESVI MELIA Pembimbing Proposal : 1027076903 - Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par

Tidak ada data percakapan